

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG SINTAKSIS DALAM
KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PELITA BANGSA BOYOLALI**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

KUSUMA WARDANI

A310120099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG SINTAKSIS DALAM KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PELITA BANGSA BOYOLALI**

PUBLIKASI ILMIAH

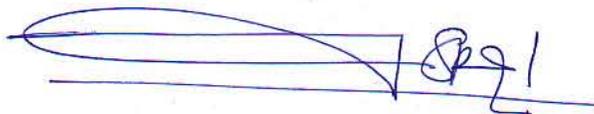
Oleh:

KUSUMA WARDANI

A310120099

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Atiqa Sabardila', is written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a large loop at the beginning.

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.

NIK. 472

NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG SINTAKSIS DALAM KARANGAN
DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PELITA BANGSA BOYOLALI

OLEH

KUSUMA WARDANI

A310120099

Telah diperhatikan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari selasa, 21 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Ketua dewan penguji 1)
2. Prof. Dr. Markhamh, M.Hum.
(Anggota 1 dewan penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota 11 dewan penguji)



Dekan



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 1965 0428 1993 131001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah akan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juni 2016

Penulis



KUSUMA WARDANI

A310120099

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BIDANG SINTAKSIS DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS X SMK PELITA BANGSA BOYOLALI

Kusuma Wardani, Atiqa Sabardila

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Surakarta Telp. (0271) 717417

Email: Kusumawardani1234@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan, (1) mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan analisis bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Datanya berupa bentuk kesalahan berbahasa pada karangan deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, aneka metode penyediaan data dengan menggunakan metode simak dan ditindaklanjuti menggunakan metode catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan agih. Hasil penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali dapat dibagi menjadi 9 aspek. (1) Kalimat berstruktur tidak baku, (2) Kalimat ambigu. (3) Kalimat yang tidak jelas, (4) Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) Kontaminasi kalimat, (6) Koherensi, (7) Penggunaan kata mubazir, (8) Kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan (9) Logika kalimat.

Kata Kunci : *karangan, sintaksis, kesalahan berbahasa.*

ABSTRACT

This study has two objectives: (1) describe and explain the mistakes in the language in the field of syntax in the essay writing descriptions of class X SMK Pelita Bangsa Boyolali, and (2) describe and explain the analysis of the mistakes in the language in the field of syntax in the essay writing descriptions graders X SMK Pelita Bangsa Boyolali. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study is the description of the bouquet of class X SMK Pelita Bangsa Boyolali. The data is a form of language errors in the essay description. Data collection techniques in this research is observation, interview and documentation study, miscellaneous motode data provision by using methods refer to and acted upon using the log. Data were analyzed using a unified method and agih. Results of research on error analysis in the field of syntax in the essay writing descriptions of class X SMK Pelita Bangsa Boyolali can be divided into nine aspects. (1) Sentence structure not standard, (2) The sentence is ambiguous. (3) The sentence is unclear, (4) diction is not appropriate in forming sentences, (5) Contamination sentence, (6) Coherence, (7) The use of the word redundant, (8) The word uptake used in a sentence, and (9) Logic sentence.

Keywords: *bouquet, syntax, linguistic fault.*

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam pendidikan dapat membantu siswa untuk mengerti dan memahami mengenai kaidah bahasa, penggunaan bahasa, dan tuturan secara langsung maupun tidak langsung, saat berkomunikasi antar manusia pada kehidupan sehari-hari. Pada kehidupan berkelompok manusia juga membutuhkan pengetahuan tentang ilmu bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu, bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat, maupun di lingkungan sekolah. Untuk itu, pelajaran Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan dari sekolah tingkat SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam mempelajari Bahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari seluk beluk tentang bahasa pada umumnya tentang tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Bahasa Indonesia

juga menjelaskan tentang tujuan di luar bahasa yang lebih luas. Bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai (1) bahasa nasional, dan (2) bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai; lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasa, dan alat perhubungan antarbudaya dan daerah, Setyawati (2002:01).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Pelita Bangsa Boyolali yang berlokasi di Kompleks Perum KORPRI, Bumi Singkil Permai, Karanggeneng, Boyolali. Berdiri pada tahun 2014. Sekolah tersebut merupakan sekolah kesehatan di boyolali yang baru berdiri 2 tahun lalu. SMK Pelita Bangsa Boyolali memiliki 2 bidang keahlian, yaitu keahlian bidang Keperawatan dan Farmasi. Di antaranya 2 kelas Farmasi dan 3 kelas Keperawatan, yang terhitung dari kelas X sampai XI. Dalam penelitian ini terfokus di kelas X Keperawatan dengan jumlah 34 siswadan kelas X Farmasi dengan jumlah 15 siswa.

Saat melakukan proses wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, keadaan siswa di SMK Pelita Bangsa Boyolali khususnya kelas X masih perlu diperhatikan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena kurangnya buku pegangan yang dimiliki siswa. Kurangnya sumber belajar dan sarana pembelajaran tersebut sangat menghambat proses belajar siswa. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa kurang mendapat panduan untuk belajar mengenai bidang kebahasaan, yang ia ketahui hanya Bahasa pada umumnya. Berbeda dengan sekolah lainnya, sangat tidak khayal jika SMK Pelita Bangsa Boyolali lebih mengutamakan pelajaran pada bidang keahliannya yang menurutnya lebih penting.

Hasil belajar siswa di SMK Pelita Bangsa Boyolali dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menurut guru yang mengampunya sudah terlihat lumayan baik karena sudah di atas KKM. Karena sejauh ini siswa-siswi SMK Pelita Bangsa Boyolali mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik selama guru menjelaskan di dalam kelas. Meskipun hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pelajaran di luar pelajaran bidang keahlian masih lebih rendah. Hal yang mempengaruhinya juga bergantung pada guru serta sarana pembelajaran yang menunjangnya.

Di dalam dunia pendidikan menulis akan tetap berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar

dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk memperkuat mengenai tujuan menulis siswa SMK Pelita Bangsa Boyolali, maka akan dipaparkan mengenai pengertian menulis. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013: 65).

Sehubungan dengan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis saat siswa menulis karangan yang dikembangkan. Hal ini akan terlihat saat siswa ditugasi menuliskan sebuah karangan berdasarkan pemikirannya apakah kalimat yang ditulis sudah memenuhi kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Peneliti juga mengharapkan supaya dapat menjadi rencana selanjutnya untuk mengembangkan pelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian ini meneliti bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi. Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya SMK Pelita Bangsa Boyolali menjadi pelajaran yang sangat penting, namun siswa kurang memperhatikan sehingga kesulitan dalam mengungkapkan melalui bahasa tulis sering terlihat saat belajar menulis sebuah gagasan. Padahal di sekolah sudah dituntut untuk memahami bidang kebahasaan yang sudah disampaikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus lebih kreatif dalam menjelaskan dan memberikan contoh-contoh saat memilih kata, dan menyusun kalimat dengan baik. Semua ini dapat terlihat saat siswa disuruh untuk menulis sebuah karangan dengan menceritakan pengalaman-pengalamannya. Oleh karena itu, siswa harus dilatih mempelajari tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar atau kata yang baku dalam membuat kalimat.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali, dan (2) apa penyebab terjadinya bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan jenis bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2009) yang berjudul “Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojogedang Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Ariningsih, dkk (2012) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiono (2015) berjudul “Kesalahan Sintaksis Bahasa Jepang Tulis Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara”. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu mengkaji kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan deskripsi siswa.

Menurut Verhaar (dalam Marhamah, 2013:5) sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk beluk kata dan morfem. Menurut Ramlan (dalam Marhamah, 2013:5). Dari pengertian itu dapat diketahui bahwa bidang garapan sintaksis tidak hanya terdiri atas kalimat, klausa, dan frase, tetapi juga wacana. Dengan demikian, ada perbedaan pengertian sintaksis yang dinyatakan oleh Verhaar dan Ramlan, terutama yang berkaitan dengan ruang lingkupnya.

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Analisis kesalahan dalam bidang tata kalimat menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frase, kepaduan kalimat, dan logika kalimat. Dalam berbahasa kita mengucapkan kalimat-kalimat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau gagasan kita (Marhamah, 2010:143). Sebab-sebab terjadinya kesalahan sintaksis terbagi menjadi 9 kesalahan di antaranya: (1) kalimat berstruktur tidak baku, (2) kalimat ambigu, (3) kalimat yang tidak jelas, (4) diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) kontaminasi kalimat, (6) koherensi, (7) penggunaan kata mubazir, (8) kata serapan yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan (9) logika kalimat.

Menurut Semi (dalam Kusumaningsih, 2013:72-73) Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, dan (4) argumentasi yaitu, (1) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dan waktu ke waktu, (2) Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, (3) Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan

perincian atau detail tentang objek sehingga dapat member pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau mendengar, bagaikan mereka ikut mendengar, melihat, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut, dan (4) Argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun fakta-fakta yang akan dideskripsikan adalah bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Penelitian ini dilakukan di SMK Pelita Bangsa Boyolali, yang berlokasi di Kompleks Perum KORPRI, Bumi Singkil Permai, Karanggeneng, Boyolali. Secara geografis sekolah ini terletak di tengah-tengah kota Boyolali dan masih tergolong baru, karena berdiri pada tahun 2014. Waktu penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Bangsa Boyolali berlangsung selama 6 bulan yang terhitung dari bulan Desember sampai bulan Mei 2016.

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan, Suwarjeni (2014; 73). Data dalam penelitian ini berupa bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi dari siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Narasumber yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Peneliti hadir di sekolah untuk melakukan observasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan proses pembelajaran siswa kelas X mengenai pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Setelah peneliti melakukan observasi, lalu melakukan wawancara dengan guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia kelas X. setelah peneliti melakukan tahap observasi dan wawancara akan dilanjutkan studi dokumentasi. Pembicaraan aneka teknik pada metode penyediaan data, dalam hal ini metode penyediaan data dikenal pada prinsipnya menggunakan metode simak dan teknik lanjutan catat. Disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan

bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial khususnya antropologi (Sudaryanto, 2015:203). Teknik analisis data pada tujuan pertama menggunakan metode padan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan didapatkan bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan dideskripsikan berikut ini.

1. Kalimat Berstruktur tidak Baku

(1) Saya sangat nyaman jika dia *jadi* jadi sosok kakak*buat* saya. **(kr.X/Kep)**

Kalimat (1) terbukti kalimat berstruktur tidak baku . Kata*jadi* termasuk kata yang tidak baku atau tidak tepat, karena tidak ada proses afiksasi dan tidak dihadirkan prefiks meN- pada kata dasar jadi*menjadi* tidak gramatikal. Kata *buat* pada kalimat (1) tidak gramatikal karena pilihan kata untuk melengkapi kalimat tersebut tidak tepat dan menjadi ketidakkakuan kata dalam kalimat. Oleh karena itu, bentuk benar data tersebut adalah.(1a) Saya sangat nyaman jika dia menjadi sosok kakak buat saya. **(kr.X/Kep)**

2. Kalimat Ambigu

Dalam tahapan klasifikasi data kalimat ambigu terdapat bentuk kesalahan yang akan dipaparkan.

(2) Kita harus *pintar-pintar* dalam memilih acara televisi yang *kita lihat*, jangan sampai kita terpengaruh oleh efek negatif dari acara televisi yang *kita lihat*. **(kr.X/Far)**

Kalimat (2) merupakan kalimat ambigu karena adanya penanda jamak penggunaan kata cukup satu penanda untuk menjelaskan, misalnya kata *pintar-pintar* dan *kita lihat* dan kata yang menunjukkan subjek cukup ditulis satu penanda saja. Dalam kalimat penjelas harus disisipi kata hubung dan. Oleh karena itu, ke tiga data bentuk benar bentuk benarnya adalah, (3a) Kita harus pintar dalam memilih acara televisi dan jangan sampai terpengaruh oleh efek negative dari acara yang kita lihat. **(kr.X/Far)**

3. Kalimat Yang Tidak Jelas

- (3) *Menaiki* sepeda motor bersama teman-teman *di Boyolali*. (kr.X/Kep)

Kalimat (3) tidak jelas maknanya karena ada unsur kata yang tidak baku pada penulisan kalimat tersebut dan tidak dihadirkan unsur S. Kata *menaiki* tidak baku, bentuk bakunya adalah *mengendarai* sebagai unsur P memiliki maksud yang berhubungan dengan *sepeda motor atau kendaraan*. Dan kata *di Boyolali* merupakan unsur K.T, namun maksud pada kalimat ini baru akan dilakukan proses perjalanan, jadi bentuk kongkretnya dihadirkan *afiksasi ke-*. Oleh karena itu, bentuk benar pada data tersebut sebagai berikut.(5a) Saya bersama teman-teman *ke Boyolali mengendarai sepeda motor*. (kr.X/Kep)

4. Diksi Yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat

- (4) Aku mempunyai *sebuah* teman. (kr.X/Kep)
(5) Tinggi *pas-pasan* dan biasanya bersepeda vega. (kr.X/Kep)

Kalimat (4) pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan masih menggunakan kata-kata tutur yang sering diucapkan saat berkomunikasi. Kata *sebuah* menyatakan jumlah atau numeralia, jadi pilihan kata tidak baku. Oleh karena itu, bentuk benar data sebagai berikut(6a) Aku mempunyai *seorang* teman. (kr.X/Kep)

Kalimat (5) pilihan kata yang digunakan bersinomin dan terjadi kesamaan makna pada kata *pas-pasan*, berarti *sederhana, normal, dan biasa*. Kata tinggi ditambah dengan *partikel -nya*. Kalimat (5) pilihan kata yang digunakan bersinomin dan terjadi kesamaan makna, kata *terdapat* berarti *memiliki, mempunyai, diperoleh, dan ditemukan*. Kata *dikelasku*, seharusnya dipenggal karena menyatakan tempat. Oleh karena itu, bentuk benar ke dua data sebagai berikut. (7a) *Tingginya normal dan biasanya bersepeda Vega*. (kr.X/Kep), dan (8a) *Di kelasku memiliki 2 sapu yang sangat berguna*. (kr.X/Far)

5. Kontaminasi Kalimat

- (6) Perhatian *banget* mamuridnya. (kr.X/Kep)

Kalimat (6) tidak baku karena kata *madan banget* tidak ada dalam kaidah kebahasaan. Kalimat tersebut jika diucapkan secara lisan dapat dipahami, namun jika ditulis kalimat tersebut tidak baku dan terjadi kerancuan atau tidak beraturan maknanya, kalimat dapat dinyatakan efektif harus berdiri unsur S dan P. Kalimat (12) tidak baku karena kata *bisa* tidak tepat

penulisannya, seharusnya diganti dengan kata *dapat* sebagai unsur **P** yang melakukan pekerjaan untuk *berlari*. Oleh karena itu, bentuk benar ke dua data sebagai berikut. (11a) *Perhatian sekali dengan muridnya. (X/Kep)*, dan (12a) *Kelinci dapat dengan mudah lari dari pemangsa dan masuk ke dalam lubang. (X/Far)*

6. Koherensi

(7) *Seekor kancil tersebut sangat nakal sekali, tubuhnya kecil mungil. (kr.X/Kep)*

Kalimat (7) tidak koheren karena hubungan *seekor* dengan *tubuhnya* tidak padu. Kata *seekor kancil* menyatakan unsur **S** dan seharusnya di depan **S** disisipi aspek kata untuk menjelaskan **S**, dengan menambahkan kata *ada*. Kata *tersebut* dan *sekali* sebaiknya dihilangkan diganti dengan kata *yang*, *dan* untuk memadukan sebuah kalimat agar efektif. Oleh karena itu, bentuk benar sebagai berikut. (15a) *Ada seekor kancil yang nakal dan tubuhnya kecil mungil. (kr.X/Kep)*

7. Penggunaan Kata Mubazir

- (8) *Dengan penuh pertanyaan ternyata dia adalah guru baru Bahasa Indonesia yang sementara menggantikan pak Yusuf. (kr.X/Kep)*
- (9) *Setiap ingin tidur malam lampu kamarku selalu aku matikan agar aku nyaman tidurnya. (kr.X/Far)*

Penggunaan kata depan dari kalimat (8) menjadikan susunan kata yang diletakkan bertele-tele atau tidak hemat, lebih tepatnya menggunakan kata mubazir yang tidak diperlukan. Pada kata *dengan* tidak diperlukan dalam membentuk kalimat-kalimat tersebut. Karena kata depan atau frase menunjukkan unsure penjelas dalam suatu kalimat yang ditulis. Jika kata tersebut masih diletakkan di awal kalimat sebagai pengganti **S**, maka akan menimbulkan kalimat menjadi tidak hemat. Oleh karena itu, dengan cara menghindari penggunaan kata depan yang tidak diperlukan sangat bermanfaat. Supaya kalimat menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, bentuk benar pada kalimat tersebut terjadi pada kalimat (17a) di antaranya sebagai berikut. (17a) *Dia adalah guru baru Bahasa Indonesia yang sementara menggantikan Pak Yusuf. (kr.X/Kep)*

kalimat (9) teridentifikasi pada penggunaan kata mubazir, karena kata tersebut terjadi perulangan bunyi yang maknanya sama. Maka dari itu kalimat yang kata-katanya berlebihan disebut kalimat mubazir. Kata *aku selalu* dan *agar aku* sebenarnya makna atau isi pesannya sama karena langsung menunjukkan kepunyaan atau diri sendiri, jadi dibutuhkan satu frase saja. Bentuk benarnya sebagai berikut (18a) *Setiap tidur malam lampu kamar selalu aku matikan.* (kr/X/Far)

8. Kata Serapan yang Digunakan dalam Kalimat

Klasifikasi data kata serapan yang digunakan dalam kalimat terdapat 1 data, pada bagian ini tidak terdapat klasifikasi lanjutan karena bentuk kesalahannya hanya teridentifikasi 1 data, di antaranya sebagai berikut.

(10) *Dari yang aku lihat anjingku memiliki bulu yang putih dan banyak.*
(kr/X/Kep)

Kalimat (10) teridentifikasi kata serapan yang digunakan dalam kalimat kurang tepat, kata *dari yang* adalah kata serapan yang tidak tepat. Oleh karena itu bentuk benar kalimat di atas sebagai berikut. (21a) *Aku lihat anjingku memiliki bulu yang banyak berwarna putih.* (kr/X/Kep)

9. Logika kalimat

(11) *Jagalah* kebersihan supaya kita nyaman dan tidak ada sarang penyakit.
(kr/X/Kep)

Kalimat (11) tidak logis karena kata *jagalah* kurang tepat yang berarti *menyuruh*, kata tersebut menjadi logis dalam susunan kalimat jika diganti dengan menyisipi *prefiks me-* yang berarti *menjaga* atau *benar-benar melakukan..* Oleh karena itu, bentuk benar klasifikasi data lanjutan, di antaranya sebagai berikut. (22a) *Kita harus menjaga kebersihan* supaya nyaman dan tidak ada sarang penyakit. (kr/X/Kep)

Diadakan penelitian mengenai kesalahan berbahasa khususnya pada bidang sintaksis ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemahiran berbahasa siswa SMK. Pada pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pelajaran mengenai menulis karangan. Dalam hal ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi pada guru dan siswa, supaya mampu membenarkan kesalahan-kesalahan saat mempelajari bidang kebahasaan. Hasil yang dicapai pada penelitian ini adalah mampu

menambah kemampuan berbahasa saat menulis sebuah wacana maupun karangan dan menjadikan kaya akan kosa kata. Jadi, siswa akan lebih berhati-hati saat membuat kalimat supaya tidak terjadi kesalahan yang berulang.

Berdasarkan konteks artikel di atas dilatarbelakangi oleh bentuk kesalahan berhasa bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X bidang keahlian Farmasi dan Keperawatan di SMK Pelita Bangsa Boyolali mengenai kesalahan penggunaan kalimat berstruktur tidak baku, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan kemubaziran dalam menulis sebuah kalimat yang efektif.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2009) yang berjudul “Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojogedang Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Ariningsih, dkk (2012) berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiono (2015) berjudul “Kesalahan Sintaksis Bahasa Jepang Tulis Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara”. Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, yaitu mengkaji kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan deskripsi siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan oleh peneliti mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali, maka peneliti dapat menyimpulkan menjadi 4 kesimpulan di antaranya sebagai berikut. Pertama, bentuk kesalahan pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi terbagi menjadi 9 bentuk kesalahan yaitu, *pertama* kalimat berstruktur tidak baku 10 kesalahan, *kedua* kalimat ambigu 3 kesalahan, *ketiga* kalimat yang tidak jelas 4 kesalahan, *keempat* diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat 11 kesalahan, *kelima* kontaminasi kalimat 4 kesalahan, *keenam* koherensi 2 kesalahan, *ketujuh* kata mubazir 17 kesalahan, *kedelapan* penggunaan kata serapan 1 kesalahan, *kesembilan* logika kalimat 8 kesalahan. Solusi analisis bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ariningsih, Saddhono Sumarwati. 2012. “Analisis Kesalahan berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. Vol 1, No 1, halaman 43-51. Diakses pada tanggal 28 Januari 2016 dilaman <http://scholar.google.co.id>.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Kusumaningsih, Dewi, Dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Markhamah. 2013. *Ragam Dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press: Surakarta.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Jagat Abjad: Kadipiro Solo.
- Mukaromah, Fajar Hidayatun. 2009. “Penggunaan Bentuk Mubazir pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mojogedang Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi thesis*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMS. <http://eprints.ums.ac.id/4450/>. Diaksis tanggal 13 Juni 2016 pukul 10.00 WIB.
- Pujiono, Mhd. 2015. “Kesalahan Sintaksis Bahasa Jepang Tulis Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara”. Vol 24, No 1, halaman 7-14. Diakses pada tanggal 28 Januari 2016 dilaman <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2374>.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran bahasa Dan Sastra Indonesia*. Yuma Pustaka: Surakarta.
- Sujarweni, V Wiratno. 2014. *Metode Penelitian Lengkap Praktis Dan Mudah Dipahami*. Pustakabarupress: Yogyakarta